

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Daur Air dan Peristiwa Alam Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Murid Kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana' Toraja

Agustina Rampo

Sekolah Dasar Negeri 130 Tokesan, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan.
agustina@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Daur Air dan Peristiwa Alam Murid Kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA Konsep Daur Air dan Peristiwa Alam melalui penggunaan model pembelajaran *talking stick* pada murid kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja sebanyak 31 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus dan dengan menggunakan dua teknik yakni teknik observasi dan teknik pencatatan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis dilakukan dengan skor rata-rata dan persentase dengan kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Hasil yang dicapai dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar murid, hal ini dapat dilihat pada tes hasil belajar dan nilai hasil akhir belajar murid pada siklus I 64,84 meningkat menjadi 85,16. motivasi belajar anak dalam pembelajaran IPA juga dapat dilihat pada hasil observasi aktifitas murid pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja.

Kata Kunci: *Meningkatkan Hasil Belajar IPA, Model Talking Stick, Peristiwa Alam*

A. PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru Sekolah Dasar (SD), yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru SD dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metodel pembelajaran yang dapat memudahkan murid memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua.

Kurikulum KTSP yang mulai diberlakukan di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki murid, dan murid terlibat langsung dalam pembelajaran IPA. Disamping itu kurikulum berbasis kompetensi memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar dengan melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). [1]–[4]

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik murid, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran IPA pada materi "Daur Air dan Peristiwa Alam" pada murid kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja, yang menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar murid dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa prestasi murid tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan murid dalam pelajaran IPA.

Mata pelajaran IPA pada tingkat satuan sekolah dasar pada dasarnya diarahkan agar murid memiliki penguasaan konsep kehidupan alam dan lingkungan. Pembelajaran IPA seyogyanya mampu membuat murid secara aktif mengikuti proses belajar mengajar di kelas, karena murid diberikan peluang sebesar-besarnya untuk menemukan konsep-konsep materi pelajaran di lingkungan sekitar mereka. Melihat kondisi tersebut, maka, penggunaan metode pembelajaran yang tepat menjadi daya dukung utama bagi guru sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar murid secara aktif

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman mengajar guru, kondisi pembelajaran IPA pada murid kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja, diketahui bahwa guru kelas melaksanakan pembelajaran konvensional/klasikal tanpa mengembangkannya. Dari metode tersebut, menurut beberapa murid mereka merasa jenuh, tidak bergairah dan bosan mengikuti pelajaran, terlebih lagi terlalu banyak tugas yang diberikan guru. Penyebabnya adalah guru hanya melakukan ceramah dan murid sering kali disuruh membaca sendiri materi pelajaran, kemudian diberi tugas.

Hasil belajar IPA tentang Daur Air dan Peristiwa Alam di kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja hingga saat ini masih rendah sesuai dengan data yang di peroleh pada pertemuan pertama pada siklus I murid yang mendapat nilai 80 sebanyak 4 orang, nilai 70 sebanyak 9 orang, nilai 60 sebanyak 8 orang, nilai 50 sebanyak 5 orang, nilai 40 sebanyak 5 orang sehingga nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran IPA hanya sebesar 60,64.

Kondisi pembelajaran tersebut tentu saja tidak bisa dibiarkan berlangsung terus menerus. Dengan kondisi tersebut seharusnya guru mencari alternatif-alternatif yang memungkinkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas, dan salah satu yang dimaksud dalam hal ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka alasan utama pemilihan model *talking stick* karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah guru menyajikan materi pelajaran, murid diberikan waktu beberapa saat untuk menghafal materi pelajaran yang telah diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat *talking stick* berlangsung. Mengingat dalam *talking stick*, hukuman (punishmen) dapat diberlakukan, misalnya murid disuruh menyanyi, berpuisi, atau hukuman-hukuman yang sifatnya positif dan menumbuhkan motivasi belajar murid. Dengan demikian, pembelajaran dengan metode *talking stick* murni berorientasi pada aktivitas individu murid yang dilakukan dalam bentuk permainan. Berbagai metode lainnya untuk meningkatkan hasil belajar telah dilakukan sebelumnya, tetapi belum banyak yang menawarkan metode bermain [5]–[8].

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah "Apakah Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Daur Air dan Peristiwa Alam Murid Kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Informasi yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan pembelajaran disusun menjadi data untuk mengetahui persentase pencapaiannya, sedangkan interpretasi data disajikan secara naratif.

Penelitian merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom actiont research*). Penelitian tindakan kelas menurut Nurdinah adalah: Tindakan yang secara sadar dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya”. [9]

2. Prosedur Kerja Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran IPA kelas IV, semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019. Jumlah keseluruhan murid kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja sebagai subyek dalam penelitian ini adalah 31 orang murid yang terdiri dari laki – laki 19 orang dan perempuan 12 orang.

Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai murid dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* sebagaimana dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi dan tes.

a. Observasi

Menurut Riyanto (2001:96) observasi adalah “mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan”. [10]

Berdasarkan pengertian tersebut, maka observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap segenap aktivitas PBM guru dan murid dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Observasi ditekankan pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid. Untuk memperoleh data keduanya, maka digunakan format lembar observasi: a) aktivitas mengajar guru, dan b) aktivitas belajar murid.

b. Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman murid dalam mata pelajaran IPA. Tes formatif yang diberikan kepada murid terdiri dari 10 item pertanyaan. Tes ini dilaksanakan pada awal penelitian dan di akhir siklus.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara kuantitatif. Untuk itu, penilaian terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid, digunakan teknik penskoran skala likert, sebagai berikut: skor 5 adalah kategori sangat baik (SB), skor 4 kategori baik (B), skor 3 kategori cukup baik (CB), skor 2 kategori kurang baik (KB), dan skor 1 kategori tidak baik

Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan peningkatan hasil belajar murid kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja disesuaikan dengan dengan kriteria penilaian standar yang di buat oleh Arikunto sebagai berikut:

Tabel 1. Acuan Kriteria Penilaian [11].

INTERVAL SKOR/NILAI	KATEGORI
90 - 100	Baik sekali
80 - 89	Tinggi
70 - 79	Sedang
60 - 69	Rendah
0 - 59	Sangat Rendah

C. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep tentang belajar dan pembelajaran

Belajar bagi sebagian orang diartikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/ materi pelajaran. Namun demikian, belajar sesungguhnya bukan hanya terbatas pada pengertian di atas. Menurut Nurdyansyah belajar

adalah suatu perubahan tingkah laku.[12] Sedangkan Catharina belajar adalah "...proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan".

Darsono mengemukakan bahwa "belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku".[13] Senada dengan pengertian di atas, Slameto mengartikan belajar adalah "...suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".[14]

Dari beberapa pengertian tentang belajar di atas, disimpulkan bahwa: belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sesuatu perubahan pada dirinya untuk lebih baik, baik dalam tingkah laku (perilaku) ataupun untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga disebut sebagai prestasi belajar. Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Menurut Nurdinah prestasi belajar dapat dinilai dengan cara:

a. Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

b. Penilaian Sumatif.

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar murid terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. [9]

3. Model *Talking Stick*

a. Pengertian

Menurut Hamalik berbagai pendekatan dalam pembelajaran yang harus diketahui guru dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu: "a) Pembelajaran penerimaan (*reception learning*), b) pembelajaran penemuan (*discovery learning*), c) pembelajaran penguasaan (*mastery learning*), dan d) Pembelajaran terpadu (*unit learning*) [15] Keempat pendekatan pembelajaran ini dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran".

Sedangkan untuk melaksanakan pembelajaran dibutuhkan suatu metode sebagai alat pencapaian tujuan pembelajaran. Depdiknas menjelaskan bahwa yang dimaksud metode adalah, "...upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu".

b. Langkah-langkah pembelajaran *talking stick*

Menurut Suherman sintaks pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan tongkat.
- 2) Guru menyajikan materi pokok.
- 3) Murid membaca materi lengkap pada wacana.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada murid dan murid yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru.
- 5) Tongkat diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya.
- 6) Guru membimbing murid.
- 7) Guru dan murid menarik kesimpulan
- 8) Guru melakukan refleksi proses pembelajaran, dan Murid diberikan evaluasi.[16]

4. Konsep Daur Air dan Peristiwa Alam

Dalam penelitian ini, materi IPA yang diajarkan mengenai "Daur Air dan Peristiwa Alam"

a. Daur Air

Seperti udara, air juga tidak akan habis. Air selalu ada di bumi karena mengalami daur (siklus). Daur adalah perubahan-perubahan yang terjadisecara berulang dalam suatu pola tertentu. Jadi, daur

air adalah perubahan yang terjadi pada air secara berulang dalam suatu pola tertentu. perhatikan daur air Gambar 2 berikut ini.

Gambar 1.1: Daur Air



Air yang ada diperrmukaan bumi mengalami penguapan, yaitu berubah jadi uab air. Penguapan air terjadi karena air terkena panas matahari. Uap air naik ketempat tinggi dan dingin. Akibatnya, uap air mengembung hingga membentuk butiran air. Butiran-butiran air air yang jumlahnya yang sangat banyak ini membentuk awan. Ditempat yang amat tinggi dan dingin, butiran air dapat membeku. Jika butiran air atau es diawan cukup besar, butiran dapat ajtuh ke tanah sebagai hujan. Biasanya butiran es sudah berubah menjadi air saat bersentuhan dengan udara lebih panas dibawahnya.

Air hujan kembali mengisi permukaan bumi sebagai sungai, laut, dan lain-lain. Dari sini, daur air mengulangi lagi tahap yang telah dijalaninya. Demikian seterusnya sehingga bumi tidak pernah kering. daur air adalah perubahan yang terjadi pada air secara berulang dalam suatu pola tertentu.

c. Peristiwa Alam di Indonesia

Secara alami, alam selalu aktif melakukan aktivitas. Alam mempunyai kekuatan lebih dahsyat daripada makhluk hidup. Aktivitas alam berbentuk gempa bumi, gunung meletus, banjir, tanah longsor, dan topan badai. Semua jenis aktivitas alam ini disebut peristiwa alam.

Peristiwa alam membawa dampak bagi kehidupan makhluk hidup dan lingkungan. Peristiwa alam memang sering kali mengakibatkan kerusakan disana sini.

- 1) Gempa bumi mengakibatkan pohon-pohon tumbang. Bangunan runtuh, tanah terbelah, dan makhluk hidup menjadi korban.
- 2) Gunung meletus memuntahkan lava (lahar) dan awan panas kesekitarnya. Lava adalah cairan panas yang dikeluarkan gunung berapi saat meletus. Jika tercampur dengan air hujan, dapat mengakibatkan banjir lahar dingin. Muntahan gunung yang meletus mengakibatkan kerusakan cukup parah. Gunung meletus sering disertai dengan gempa bumi. Gempa bumi yang disebabkan gunung yang meletus bumi vulkanik. Misalnya, saat gunung Krakatau meletus mengakibatkan gelombang air laut yang sangat dahsyat dan gempa bumi.
- 3) Banjir dapat disebabkan oleh berbagai hal. Banjir diawali dengan curah hujan yang sangat besar. Jika tidak mendapat cukup tempat untuk menampung atau mengalir, air hujan dapat menagkibatkan banjir. sering kali sungai tidak mampu menampung air hujan sehingga air meluap menjadi banjir. Sungai di Kabupaten menjadi dangkal dan sempit akibat banyak sampah yang dibuang ke dalamnya.

Gambar 1.2: Gempa Bumi Mengakibatkan Bangunan Runtuh



- 4) Tanah longsor sering kali diawali dengan hujan deras. Akibat pengundulan tanah, tanah tidak sanggup menahan terjang air hujan. Tanah longsor meruntuhkan semua benda yang ada di atasnya.
- 5) Topan badai ditimbulkan oleh angin kencang yang terjadi bersama-sama dengan hujan. Topan badai sanggup menerbangkan atap rumah, mobil, dan benda-benda berat lain.

Beberapa peristiwa alam tidak dapat kita cegah. Gunung melerus, gempa bumi, dan topan badai dapat terjadi begitu saja. Kita hanya bisa memperkirakan kapan peristiwa alam itu terjadi. Pemerintah Indonesia membentuk Badan Meteorologi Dan Geofisika antara lain untuk dapat mengetahui peristiwa alam yang terjadi. Kemudian, informasi itu diumumkan kepada masyarakat dapat menyelamatkan diri.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Analisis Statistik

1) Siklus I

Setelah proses pembelajaran dengan model *Talking Stick* yang dilaksanakan pada siklus I, di peroleh gambaran tentang kemampuan pemahaman murid kelas IV dalam pelajaran IPA dengan materi Daur Air dan Peristiwa Alam yang menjadi subjek penelitian ini di ikuti oleh semua murid kelas IV yang berjumlah 31 orang murid di SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja.

Adapun data nilai hasil tes murid pada tes akhir siklus 1 dapat di lihat tabel dibawah ini:

Tabel 1.1: Statistik Skor Hasil belajar IPA pada Siklus I

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subjek	31
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	40
Rentang Nilai	50
Skor Rata-rata	64,84

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan hasil belajar IPA murid pada siklus I dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor hasil yang dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2: Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPA SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja Sebagai Berikut:

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	%
0 - 59	Sangat Rendah	9	29,03
60 - 69	Rendah	8	25,81
70 - 79	Sedang	4	12,90
80 - 89	Tinggi	8	25,81
90 - 100	Sangat Tinggi	2	6,45
Jumlah		31	100

(Sumber: Hasil analisis data)

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar IPA murid cukup bervariasi dan terlihat bahwa masih ada murid yang berada pada kategori sangat rendah yaitu 9 orang murid atau 29,03%, kategori rendah 8 orang atau 25,81%, kategori sedang 4 orang atau 12,90%, kategori tinggi 8 orang atau 25,81%, dan kategori sangat tinggi 2 orang atau 6,45%.

Berdasarkan hasil teks formatif pada siklus I maka persentase belajar murid dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1.3: Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid pada Siklus I

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	(%)
0 - 69	Tidak Tuntas	16	51,61
70 - 100	Tuntas	15	48,39
Jumlah		31	100

(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel 4 menunjukkan 15 orang murid atau 48,39% berada dalam kategori tuntas dan 51,61% berada dalam kategori tidak tuntas dengan jumlah murid sebanyak 16 orang memerlukan bimbingan, perhatian dan motivasi. Dalam hal ini akan dilaksanakan pembelajaran pada siklus II.

2) Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I yang telah mengalami refleksi, sehingga dari hasil tes pada siklus I kita dapat melihat bagaimana perkembangan kemampuan pemahaman murid kelas IV terhadap mata pelajaran IPA setelah melakukan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dengan materi Daur Air dan Peristiwa Alam. Akhir siklus ini diikuti oleh semua murid kelas IV yang berjumlah 31 orang.

Adapun data nilai hasil tes murid pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 1.4: Statistik Skor Hasil Belajar IPA pada Siklus II

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subjek	31
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	100
Rentang Nilai	50
Skor Terendah	50
Skor Rata-Rata	85,16

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan table 5 di atas dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata yang diperoleh murid kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick yang dilaksanakan pada siklus II adalah 85% dengan nilai ideal yaitu 100 yang dapat dicapai. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar murid

kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja meningkat dari siklus I ke siklus II. Dan berada pada kategori tinggi.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar murid kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja pada mata pelajaran IPA dengan materi Daur Air dan Peristiwa Alam berdasarkan hasil tes untuk setiap siklus akan disajikan pada tabel berikut

Tabel 1.5: Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPA Siklus II Pada Murid Kelas IV SDN 130 Tokesan sebagai berikut:

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	%
0 - 59	Sangat Rendah	0	00
60 - 69	Rendah	4	12,90
70 - 79	Sedang	3	9,68
80 - 89	Tinggi	8	25,81
90 - 100	Sangat Tinggi	16	51,61
Jumlah		31	100

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan hasil teks formatif pada siklus II maka persentase belajar murid dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1.7: Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid pada Siklus II

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	(%)
0-69	Tidak Tuntas	4	12,90
70-100	Tuntas	27	87,10
Jumlah		31	100

(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel 6 menunjukkan 27 orang murid atau 87,10% berada dalam kategori tuntas walaupun tidak tuntas secara klasikal karena dipengaruhi oleh beberapa dari mereka tempat tinggalnya jauh dari sekolah yang ditempuh dengan jalan kaki dan 12,90% berada dalam kategori tidak tuntas dengan jumlah murid sebanyak 4 orang jika dibandingkan di siklus I.

b. Hasil Observasi Murid

1) Siklus I

Adapun hasil observasi murid pada siklus I sebagai berikut:

- Murid menyimak secara seksama penyampaian tujuan pembelajaran dari guru 67,74%
- Keseriusan murid dalam membaca materi yang diberikan 74,19%
- Keseriusan murid dalam menyimak pertanyaan 59,67%
- Keaktifan murid dalam menjawab pertanyaan yang secara lisan 51,61%
- Ketetapan jawaban murid 56,45%,80%
- Keaktifan murid dalam menanggapi jawaban teman 37,09%
- Kerjasama sesama anggota kelompok 75,80%
- Meminta bimbingan dari guru 70,96%
- Murid yang tidak keluar masuk ketika proses belajar berlangsung 72,58%
- Murid yang tidak mengerjakan pekerjaan lain 74,19%

2) Siklus II

Adapun hasil observasi pada siklus II sebagai berikut:

- Murid menyimak secara seksama penyampaian tujuan pembelajaran dari guru 93,54%
- Keseriusan murid dalam membaca materi yang diberikan 93,54%
- Keseriusan murid dalam menyimak pertanyaan 88,70%
- Keaktifan murid dalam menjawab pertanyaan yang secara lisan 83,87%

- e) Ketetapan jawaban murid 74,19%
- f) Keaktifan murid dalam menanggapi jawaban teman 69,35%
- g) Kerjasama sesama anggota kelompok 90,32%
- h) Meminta bimbingan dari guru 95,16%
- i) Murid keluar masuk ketika proses belajar berlangsung 93,54 %
- j) Murid mengerjakan pekerjaan lain 91,93%

Sesuai dengan lampiran 7 . Maka secara keseluruhan hasil observasi terhadap murid kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja pada pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 1.8: Hasil Observasi Murid pada Siklus I dan Siklus II.

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS I			SIKLUS II		
		PERTEMUAN I	PERTEMUAN II	(%)	PERTEMUAN I	PERTEMUAN II	(%)
1	Murid menyimak secara seksama penyampaian tujuan pembelajaran dari guru	17	25	67,74	27	31	93,54
2	Keseriusan murid dalam membaca materi yang diberikan	20	26	74,19	27	31	93,54
3	Keseriusan murid dalam menyimak pertanyaan	14	23	59,67	26	29	88,70
4	Keaktifan murid dalam menjawab pertanyaan yang secara lisan	14	18	51,61	24	28	83,87
5	Ketetapan jawaban murid	10	15	56,45	22	24	74,19
6	Keaktifan murid dalam menanggapi jawaban teman	10	13	37,09	20	23	69,35
7	Kerjasama sesama anggota kelompok	21	26	75,80	28	28	90,32
8	Meminta bimbingan dari guru	19	25	70,96	29	30	95,16
9	Murid yang tidak keluar masuk ketika proses belajar berlangsung	21	24	72,58	28	30	93,54
10	Murid yang tidak mengerjakan pekerjaan lain	22	24	74,19	27	30	91,93
Jumlah				613,28			874,14
Rata-rata				61,33			87,41

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan hasil observasi pada table diatas yang diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan pada murid kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja. dapat dilihat bahwa terjadi

perubahan sikap murid menjadi lebih baik pada tiap pertemuan, dari siklus I ke siklus II dengan nilai persentase yang meningkat.

c. Analisa refleksi murid

1) Refleksi siklus I

Kendala utama dalam pelaksanaan siklus I adalah murid masih bingung yang digunakan terhadap model pembelajaran *Talking Stick* dalam prpses pembelajaran, setelah pertemuan berikutnya dimana murid mereka mulai menyenangi model pembelajaran ini, aktifitas yang dibentuk dalam model pembelajaran Talking stick mereka anggap sebagai wadah melatih diri untuk mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Kendala yang lain masih banyak murid yang hasil belajarnya rendah dan bahkan sangat rendah, banyak murid yang malu bertanya jika ada materi yang belum dimengerti dan motivasi serta minat belajar murid masih kurang oleh karena itu perlu upaya selanjutnya untuk memperbaikinya.

2) Refleksi siklus II

Frekuensi kehadiran murid selama mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir pertemuan siklus II menggambarkan bahwa minat dan motivasi belajar murid mengalami peningkatan, keberanian untuk mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dimengerti sudah merata bukan hanya pada golongan murid yang mempunyai hasil belajar yang baik, melainkan murid yang selama ini diam memperhatikan keberanian dan rasa percaya diri untuk bertanya dan bahkan sudah berani menjawab pertanyaan yang diajukan.

Kemampuan murid menerima materi pelajaran semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semakin kurangnya murid meminta penjelasan ulang materi yang sudah diberikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran pada siklus II semakin baik.

2. Pembahasan

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa murid masih banyak yang ribut dan bermain sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru. Keadaan seperti ini dimungkinkan karena murid belum terbiasa dengan model pembelajaran yang tiba-tiba berubah sehingga kegiatan pembelajaran belum berjalan secara efektif

Berdasarkan hasil teks formatif pada siklus I skor rata-rata hasil belajar yang di peroleh kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja dalam mata pelajaran IPA terutama pada materi Daur Air dan Peristiwa alam adalah 64,84 dengan kriteria kelulusan minimal 70 dari skor ideal maksimal yang mungkin di capai yaitu 100. Hal ini disebabkan karena murid belum terbiasa menggunakan model pembelajaran talking stick. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan perencanaan tindak lanjut yang dilaksanakan pada siklus II

Berdasarkan kondisi di atas, maka kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan pelaksanaan kegiatan pada siklus I yakni kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perhatian murid, keberanian murid dalam menjawab soal, dorongan dan perhatian murid untuk memperbaiki kesalahan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dan kemampuan murid dalam mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat. Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II, skor rata-rata hasil belajar yang diperoleh yaitu 85,16 murid kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja dalam mata pelajaran IPA dalam materi Daur Air da Peristiwa Alam dengan kreteria ketuntasan 70, dari skor ideal maksimal yang mungkin dicapai yaitu 100%

Model pembelajaran talking Stick berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPA dalam materi Daur Air dan Peristiwa alam pada murid kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data pada siklus I dan II, hasil penelitian dapat mengungkapkan perbedaan tingkat hasil belajar murid melalui model pembelajaran Talking Stick. dorong itu terlihat jelas pada pelaksanaan obsevasi pada II siklus, terjadi peningkatan pada seluruh aktivitas murid yang telah ditetapkan pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh murid adalah 64,84 dan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 85,16.

Dengan pemberian tindakan, terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar murid kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja pada mata pelajaran IPA dalam materi Dair Air dan Peristiwa Alam. melalui model pembelajaran Talking Stick pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 85,16 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 70, ini berarti bahwa model pembelajaran

Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* tepat di gunakan pembelajaran pelajaran IPA, khususnya pada materi Daur air dan Peristiwa alam karena dapat meningkatkan hasil belajar murid.

E. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa, hasil belajar IPA konsep Daur air dan Peristiwa Alam melalui pembelajaran Talking Stick, pada murid kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja, dapat meningkat. Pada siklus ini, nilai rata-rata kelas yang di peroleh setelah kegiatan pembelajaran siklus I adalah 64,84 termasuk kategori rendah. Dan nilai rata-rata dikelas yang diperoleh pada siklus II adalah 85,16 termasuk kategori tinggi. Model pembelajaran Talking Stick dapat di gunakan sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran IPA terutama pada materi Daur air dan Peristiwa Alam dikelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja, karena dapat meningkatkan perhatian murid dalam kegiatan pembelajaran. Keberanian murid dalam menjawab soal yang diajukan, keberanian murid dalam menanggapi jawaban dan kemampuan murid dalam mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan baik dalam secara berkelompok maupun secara individu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Y. Rustaman and A. Rustaman, "Kemampuan Kerja Ilmiah Dalam Sains," *J. Pendidikan. Univ. Pendidik. Indones. P*, pp. 4–8, 2003.
- [2] K. Fujioka, "The talking stick: An American Indian tradition in the ESL classroom," *Internet TESL J.*, vol. 4, no. 9, pp. 1–6, 1998.
- [3] L. W. Wardana, "Paper Airplane and Talking Stick Learning Methods To Increase Students Understanding About Management Information System Courses," *IOSR J. Bus. Manag.*, vol. 18, no. 9, pp. 164–169, 2016.
- [4] L. E. Donaldson, "Writing the talking stick: Alphabetic literacy as colonial technology and postcolonial appropriation," *Am. Indian Q.*, vol. 22, no. 1/2, pp. 46–62, 1998.
- [5] M. Alfrida, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 1 Rantepao," *J. Pemikir. DAN Pengemb. Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 54–64, 2019.
- [6] M. Asriaty, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Structured Numbered Heads dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Perlindungan dan Penegakan Hukum di Indonesia Siswa Kelas XII MIPA5 SMA Negeri 4 Parepare," *J. Pemikir. dan Pengemb. Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, pp. 76–84, 2019.
- [7] P. Paembonan, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dengan Pendekatan Problem Posing pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rantepao," *J. Pemikir. dan Pengemb. Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 104–113, 2019.
- [8] I. L. Ismail, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII A SMP Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Negeri 1 Rantepao," *J. Pemikir. dan Pengemb. Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 89–103, 2019.
- [9] N. Hanifah, *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. UPI Press, 2014.
- [10] F. Pantanemo, S. Barasandji, and S. Syamsuddin, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Pada Siswa Kelas III SDN Inpres Kautu," *J. Kreat. Online*, vol. 6, no. 4.
- [11] S. Astuti, "Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian di sd laboratorium uksw," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 6, no. 1, pp. 117–126, 2016.
- [12] N. Nurdyansyah and T. Fitriyani, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah," *Univ. Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018.

- [13] D. Meldrianti, A. Hafiz, and S. Ajusril, "Penggunaan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Budaya Alam Minangkabau (BAM) pada Siswa Kelas VIII 4 SMPN 14 Padang," *Serupa J. Art Educ.*, vol. 2, no. 1, 2013.
- [14] M. Khafid, "Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi," *Din. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, 2007.
- [15] H. E. Saputro, "Implementasi Metode Guided Discovery Dalam Pembelajaran Pai Di SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang." IAIN Walisongo, 2012.
- [16] R. Rince, S. Buwono, and R. Rosyid, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Di Kelas VIII C SMP Negeri 1 Nanga Tayap Tahun Pelajaran 2012/2013," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Untan*, vol. 2, no. 3, 2012.